

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan asesmen portofolio sebagai sistem penilaian kegiatan belajar mengajar fisika di SMU menunjukkan beberapa **keunggulan** yaitu diantaranya:
(1) keleluasaan dalam menentukan tujuan pembelajaran khusus, yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor; (2) keleluasaan memberikan bentuk penilaian mulai dari proses dan hasil belajar, memungkinkan guru untuk memberikan bentuk penilaian sesuai dengan metode dan pendekatan pembelajaran; (3) keunggulan sistem dokumentasi, sehingga data-data dari proses dan hasil belajar dapat tersimpan secara otentik yang akan dijadikan pertanggung jawaban administrasi; (4) berbagai produk tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa dapat teradministrasi dengan baik, sehingga dapat memantau kegiatan belajar siswa di luar kelas; (5) perhitungan nilai akhir dengan menyertakan aspek keterampilan dan sikap (asesmen portofolio), menunjukkan nilai rata-rata relatif lebih baik dibandingkan dengan perhitungan menggunakan rumus perhitungan nilai berdasarkan buku petunjuk penilaian IPA-Fisika Depdikbud; (6) kemampuan dalam menampilkan data prestasi siswa serta korelasi antara prestasi satu terhadap lainnya; (7) semua data perkembangan belajar teradministrasi dan dapat dilihat oleh siswa setiap saat sesuai prinsip keterbukaan; (8) teramati adanya peningkatan respon siswa

dalam mengikuti KBM, terutama ketika mengerjakan tugas membuat model pembangkit listrik tenaga air; (9) adanya peningkatan intensitas belajar di luar kelas, sangat membantu dalam percepatan pemahaman bahan pelajaran; (10) dapat lebih mengaplikasikan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan prinsip pengajaran IPA; (11) adanya tanggapan positif dari mayoritas orangtua siswa.

2. Beberapa **peluang** untuk menerapkan asesmen portofolio kaitanya dengan tumbuhnya kesadaran akan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, diantaranya: (1) pemberlakuan UU No.22 Th.1999 dan PP No.25 Th.2000; (2) kebijakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi; (3) kebijakan wajib belajar dan penyelenggaraan sistem pendidikan terbuka ; (4) kebijakan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan; (5) kebijakan penyediaan sarana belajar yang mendidik; (6) kebijakan pendidikan yang berkeadilan; (7) kebijakan pemberdayaan peran serta masyarakat; (8) kebijakan pengawasan, evaluasi dan akreditasi pendidikan.
3. Beberapa **tantangan** dalam menerapkan asesmen portofolio, diantaranya: (1) penyediaan waktu yang cukup dan atau mengurangi muatan materi kurikulum; (2) reformasi sistem penilaian dan sistem pelaporan hasil belajar; (3) reformasi sistem seleksi masuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi; (4) penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan; (5) pembinaan kompetensi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, berikut ini beberapa saran bagi para pengelola pendidikan.

1. Bagi Guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas penilaian yang berdampak akan meningkatnya kualitas pengajaran, sebagai suatu pengalaman kami menyarankan kepada para guru khususnya para guru IPA untuk menerapkan penilaian dengan asesmen portofolio.

2. Bagi Birokrat Pendidikan

Untuk menerapkan asesmen portofolio, beberapa hal yang perlu dibenahi bagi para pengambil kebijakan, diantaranya : (1) Menyediakan waktu belajar yang cukup atau mengurangi muatan materi kurikulum khususnya pelajaran fisika di SMU; (2) Melakukan reformasi sistem penilaian dan sistem pelaporan hasil belajar; (3) Melakukan reformasi sistem seleksi masuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi; (4) Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan; (5) Meningkatkan kualitas pembinaan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh LPTK.

3. Bagi Peneliti

Berbagai upaya untuk menjaga kualitas hasil penelitian ini telah penulis upayakan, akan tetapi keterbatasan kemampuan menyebabkan penelitian ini masih banyak kelemahannya, baik ditinjau dari segi landasan teoritis maupun dari segi praktisnya. Oleh sebab itu, penelitian-penelitian sejenis masih sangat diperlukan sebagai suatu pembanding, baik proses maupun produk penelitiannya.

